

Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin (Studi di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen)

Haryani

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga diukur dari sisi pendapatan di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu bersifat deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan dan analisis secara induktif (Supriatna, 2009:126). Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari sampel sebanyak 58 wanita keluarga miskin yang diambil secara *purposive sampling* di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita berperan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan dimana 50% responden memperoleh pendapatan Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 perbulan dan 12,07% memperoleh pendapatan > Rp 2.000.000,- per bulan. Sementara sebanyak 91,38% responden menjawab bahwa wanita sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: Wanita, Ekonomi Keluarga, Miskin

1. Pendahuluan

Peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari kelompok manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran wanita. Jumlah penduduk wanita yang besar sekarang ini sebagai Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bagian dari modal dasar pembangunan bangsa. Sejak tahun 1987 di Indonesia sudah membentuk menteri Urusan Peranan Wanita (UPW) yang bertujuan untuk memperbaiki status perempuan Indonesia. Kemudian Pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan perempuan dalam GBHN yang dikenal dengan kebijakan Peran Ganda Perempuan. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini kaum perempuan, “hanya” berperan sebagai istri dan ibu, dianggap tidak dapat memberikan kontribusi apapun dalam pembangunan. Oleh karenanya perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif di sektor publik, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu.

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup

berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Mereka tidak sempat menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Berkaitan dengan pengalihan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah meskipun dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, disamping itu berapa pendapatan yang diperoleh dan dipergunakan untuk menunjang

ekonomi rumah tangga adalah masalah yang melatar belakangi penelitian ini.

2. Kajian Teoritis

a. Peranan Wanita

Menurut Johnson (2009), peranan didefinisikan sebagai gambaran mengenai perilaku yang sesuai pada suatu posisi ke arah posisi lain yang saling berhubungan yang didalamnya meliputi hak dan kewajiban. Seiring dengan perkembangan zaman serta dipengaruhi oleh emansipasi wanita maka peranan wanita pun semakin berkembang. Kaum wanita tidak hanya berperan di dalam rumah saja, namun wanita berperan juga di lingkungan kerja. Sebagaimana dikatakan oleh Wolfman (2011) bahwa meskipun dahulu kaum wanita dewasa hanya memegang peran dalam keluarga, namun dewasa ini banyak sekali wanita yang memainkan peran dalam dunia kerja untuk mencari nafkah. Kaum wanita dapat menduduki jabatan yang tidak bersifat tradisional (berbeda dengan peran wanita di rumah), namun mereka tidak dapat ingkar dari tanggung jawab rumah tangga yang sifatnya tradisional. Hal ini merupakan salah satu diantara keluhan-keluhan yang dikemukakan para wanita dimana mereka harus menggabungkan antara pekerjaan rumah tangga dan tugas istri dengan pekerjaan sehari penuh. Salah satu perbedaan penting ialah bahwa wanita rumah tangga lebih mengatur waktunya sendiri daripada ditentukan orang lain untuk melakukan tugas tugas yang perlu.

b. Ekonomi keluarga

Pendapatan diartikan sebagai penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang kita lakukan dan dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan keluarga menurut Sumardi, (2010) yaitu jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan. Jenis-jenis pendapatan dan penerimaan anggota keluarga dapat dilihat dari :

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan berupa uang dari hasil gaji, upah, usaha sendiri dan segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan barang-barang.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan tetapi ada juga bentuk barang yang diterima bukan berupa balas jasa.
- c. Lain- lain yakni penerimaan berupa uang dan barang yakni bersifat transfer yang biasanya

membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga. Pendapatan mengacu pada pendapatan bersih dari satu bulan dari tiap keluarga.

b. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Perpres Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN). Definisi kemiskinan dapat ditinjau dari tinjauan ekonomi, sosial dan politik. Secara ekonomi kemiskinan adalah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara sosial kemiskinan diartikan kekurangan jaringan sosial dan struktur untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan meningkatkan produktivitas. Sedangkan secara politik kemiskinan diartikan kekurangan akses terhadap kekuasaan (Effendi, 2009).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2012) memberikan definisi: Kemiskinan dengan basis keluarga. Keluarga yang termasuk kategori miskin adalah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi. Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan pendidikan, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Sedangkan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal tetapi belum memenuhi seluruh kebutuhan sosio psikologinya seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga dan lingkungan dan transportasi.

c. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Menurut Nugroho, (2011) penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan

kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan.

Sahdan (2009) mengemukakan: penyebab kemiskinan di desa yang hingga saat ini tetap menjadi kantong utama kemiskinan dimana 60% penduduk miskin di Indonesia tinggal di daerah perdesaan. Penyebab utama kemiskinan desa adalah: (1) pendidikan yang rendah; (2) ketimpangan kepemilikan modal dan lahan pertanian; (3) ketidakmerataan investasi di sektor pertanian; (4) alokasi anggaran kredit yang terbatas; (5) terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar; (6) pengelolaan ekonomi secara tradisional; (7) rendahnya produktivitas dan pembentukan modal; (8) budaya menabung yang belum berkembang; (9) tidak adanya jaminan sosial bagi masyarakat desa; dan (10) rendahnya jaminan kesehatan.

d. Jenis Kemiskinan

Berdasarkan jenisnya kemiskinan secara umum dapat dibagi menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut terjadi apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan absolut yang telah ditetapkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif merupakan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat tersebut. Meskipun seseorang/masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak (tidak miskin), tetapi masih rendah kualitasnya dibandingkan masyarakat sekitarnya yang relatif lebih kaya (Ridlo, 2011).

e. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan yang dikemukakan BKKBN (2012) adalah: untuk keluarga pra sejahtera terdiri dari: seluruh anggota keluarga tidak bisa makan dua kali sehari atau lebih; tidak memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian; bagian lantai terluas dari tanah. Sedangkan indikator kemiskinan untuk keluarga sejahtera I terdiri dari: seminggu sekali keluarga tidak selalu dapat makan daging/ikan/telur; belum tentu setahun sekali anggota keluarga memperoleh minimal satu stel pakaian baru; lantai rumah kurang dari 8 m² untuk tiap penghuni.

Indikator kemiskinan yang lain dikemukakan oleh Sahdan (2009) berupa:

1. Kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak;

2. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif;
3. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis;
4. Kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup;
5. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi;
6. Ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah; dan
7. Akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

f. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Ada beberapa klasifikasi dari penggolongan pendapatan menurut Sukirno (2011) yaitu: pendapatan pribadi, termasuk pendapatan yang di peroleh tanpa adanya kegiatan, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak dan pendapatan nasional. Sedangkan menurut Karmini, (2013) pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu bersifat deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan dan analisis secara induktif (Supriatna, 2009). Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari sampel sebanyak 58 wanita keluarga miskin yang diambil secara *purposive sampling* di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat frekwensi jawaban responden mengenai Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan Di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, digunakan formula persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2012})$$

Keterangan:

- P = Persentase yang diharapkan
F = Frekuensi jawaban
N = Besarnya Sampel

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu variabel penting dalam penelitian dan biasanya menggambarkan status sosial dan ekonomi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, dan status perkawinan, Pengalaman serta pendapatan perbulan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Umur

No	Umur	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	20 – 25 tahun	4	6,89
2	26 – 35 tahun	16	27,59
3	36 – 45 tahun	28	48,28
4	> 45 tahun	10	17,24
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan tabel di atas bahwa karakteristik responden berdasarkan umur diketahui sebanyak 4 responden (6,89%) berumur 20 – 25 tahun, 16 responden (27,59%) berumur 26 – 35 tahun. Ada 28 responden (48,28%) berumur 36 – 45 tahun, dan 10 responden (17,24%) berumur > 45 tahun.

Tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	SD	24	41,38
2	SMP	15	25,86
3	SMA	19	32,76
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan lulusan SD sebanyak 24 orang (41,38%), lulusan SMP sebanyak 15 orang (25,86%), dan lulusan SMA sebanyak 19 orang (32,76%).

Tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Pedagang/ Wiraswasta	5	8,62
2	Petani	-	-
3	Pegawai Negeri Sipil/ Honorer	-	-
4	Buruh Tani	53	91,38
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pekerjaan responden sebagai pedagang/wiraswasta sebanyak 5 orang

(8,62%), petani dan pegawai negeri sipil /pegawai honorer tidak ada. Yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 53 orang (91,38%). Para wanita miskin di Kecamatan Makmur lebih banyak bekerja sebagai buruh tani dikarenakan tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan rata-rata rendah.

Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	0 – 2 orang	19	32,76
2	3 – 4 orang	21	36,21
3	5 – 6 orang	12	20,69
4	> 6 orang	6	10,34
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa sebanyak 19 responden (32,76%) memiliki jumlah tanggungan 0-2 orang, sebanyak 21 responden (36,21%) memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang, sebanyak 12 reponden (20,69%) responden memiliki jumlah tanggungan 5-6 orang, dan 6 responden (10,34%) memiliki jumlah tanggungan lebih dari 6 orang.

Untuk mengetahui status perkawinan responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Menikah	58	100
2	Belum menikah	-	-
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status perkawinan. Responden yang menikah sebanyak 58 orang (100%), sedangkan yang belum menikah tidak ada.

Untuk mengetahui pengalaman kerja responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

:

Tabel 6. Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	< 1 tahun	13	22,41
2	2 tahun	31	53,45
3	3 tahun	9	15,52
4	> 3 tahun	5	8,62
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja < 1 tahun sebanyak 13 orang (22,41%), yang

memiliki pengalaman kerja 2 tahun sebanyak 31 orang (53,45%), responden yang memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun sebanyak 9 orang (15,52%), dan yang memiliki pengalaman kerja > 3 tahun sebanyak 5 orang (8,62%).

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima responden selama satu bulan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Rp. 1.100.000 – Rp. 1500.000	22	37,93
2	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000	29	50
3	> Rp. 2.000.000	7	12,07
Jumlah		58	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden yang memperoleh pendapatan Rp.1.100.000 – Rp.1500.000 selama satu bulan sebanyak 22 orang (37,93%), responden yang pendapatan Rp.1.600.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 29 orang (50%), dan responden yang memperoleh pendapatan lebih besar dari Rp.2.000.000 sebanyak 7 orang (12,07%).

Responden yang menjawab sangat setuju dengan pendapatan keluarga dapat dikatakan meningkat apabila kebutuhan pokok keluarga pun akan meningkat sebanyak 42 orang (72,41%), dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang (27,59%). Kemudian responden yang menjawab sangat setuju tentang untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya sebanyak 36 orang (62,07%), dan yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (37,93%). Responden yang menjawab sangat setuju, jika pekarangan rumah saudara dikelola dengan menanam aneka ragam tanaman dan kemudian hasilnya sangat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga sebanyak 51 orang (87,93%), dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (12,07%).

Selanjutnya responden yang menjawab sangat senang dengan pendapatan yang anda terima sebanyak 28 orang (48,27%), dan yang menjawab senang dengan pendapatan yang anda terima sebanyak 30 orang (51,72%). Responden yang menjawab pendapatan yang anda terima sangat cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga sebanyak 11 orang (18,97%), yang menjawab pendapatan yang anda terima cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga sebanyak 41 orang (70,69%), dan responden yang menjawab pendapatan yang anda terima tidak cukup untuk membiayai

kebutuhan keluarga sebanyak 6 orang (10,34%).

Selanjutnya responden yang menjawab wanita sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen sebanyak 53 orang (91,38%), dan yang menjawab wanita berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen sebanyak 5 orang (8,62%), dan responden yang menjawab dengan adanya peran wanita dalam menunjang perekonomian, pendapatan keluarga sangat meningkat sebanyak 49 orang (84,48%), dan yang menjawab dengan adanya peran wanita dalam menunjang perekonomian, pendapatan keluarga meningkat sebanyak 9 orang (15,52%).

Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Mereka tidak sempat menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Berkaitan dengan pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik

bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan (*income earning work*) guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (di luar rumah tangga).

Keterlibatan perempuan dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, organisasi (perkumpulan), rekreasi dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan.

Pada daerah Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen banyak dijumpai keluarga yang bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai petani menjadi dominan karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata memang rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa wanita berperan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin yang diukur dari sisi pendapatan di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang diterima responden Rp. 1.100.000 – Rp. 1500.000 selama satu bulan sebanyak 22 orang (37,93%), responden yang memperoleh pendapatan Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 29 orang (50%), dan responden yang memperoleh pendapatan > Rp. 2.000.000 sebanyak 7 orang (12,07%).

Selanjutnya responden yang menjawab wanita sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen sebanyak 53 orang (91,38%), dan yang menjawab wanita berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten

Bireuen sebanyak 5 orang (8,62%), dan responden yang menjawab dengan adanya peran wanita dalam menunjang perekonomian, pendapatan keluarga sangat meningkat sebanyak 49 orang (84,48%), dan yang menjawab dengan adanya peran wanita dalam menunjang perekonomian, pendapatan keluarga meningkat sebanyak 9 orang (15,52%).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita berperan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan dimana 50% responden memperoleh pendapatan Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 perbulan dan 12,07% memperoleh pendapatan > Rp 2.000.000,- per bulan. Sementara sebanyak 91,38% responden menjawab bahwa wanita sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen.

Daftar Pustaka

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2012). *Pendataan Keluarga Miskin*. Jakarta.
- BPS. (2013). *Data Statistik Penduduk Indonesia*, Jakarta.
- Efendi, Tadjuddin Noer. (2009). *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- orddanta, Johnson, (2009). *Colak dan pola kehidupan ekonomi pedesaan. Studi tentang kewiraswastaan pada masyarakat*, Jakarta. CV. Eka Putra.
- Karmini, Ni Luh dan I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi. (2013). *Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Desa Marga*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. (2011). *Pembangunan Wilayah- Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Ridlo, Mohammad Agung. (2011). *Kemiskinan di Perkotaan*. Semarang: Penerbit Unissula Press.
- Sahdan, Gregorius. (2009). *Menanggulangi Kemiskinan Desa*. Jurnal Ekonomi Rakyat. Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan, Maret 2009.
- Sudjana, (2012). *Pengantar Metode Statistik*, Jakarta. Gramedia Grafika.
- Supriatna, (2009). *Penelitian Untuk Guru dan Dosen*, Bandung; Abhi Aksara Abadi Indonesia.

- Sukirno, Sadono. (2011). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFEUI
- Sumardi, M. dan Hans, (2010). *Sumber pendapatan, kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang*. Rajawali, Jakarta.
- Wolfman, (2011). *Pola Kegiatan Wanita di Sektor Informal (Khususnya Pedagang Sayur di Pasar)*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.